

# HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA

Salsanda Maulida Vinahari; Mohammad Zakki Azani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Terbentuknya individu yang bermoral dan mampu berperilaku sopan santun merupakan salah satu fungsi dari pendidikan nasional. Dalam mencapai fungsi tersebut, diperlukan kehadiran orang tua dalam proses pendidikan serta pengendalian diri individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan skala keterlibatan orang tua, skala kontrol diri dan skala perilaku sopan santun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa yang didapat menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun ( $p = 0,010 < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku sopan santun ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sumbangan efektif atau kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap perilaku sopan santun pada penelitian ini sebesar 66,3% dengan rincian 8,3% variabel keterlibatan orang tua dan 58% variabel kontrol diri, sementara itu 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** keterlibatan orang tua, kontrol diri, perilaku sopan santun

## Abstract

*The formation of individuals who are moral and able to behave in a polite manner is one of the functions of national education. In achieving this function, it requires the presence of parents in the educational process as well as individual self-control. The purpose of this study is to examine whether there is a relationship between parental involvement and self-control on students' polite behavior. This study uses quantitative methods with data collection techniques using Likert scales with parental involvement scales, self-control scales and courtesy behavior scales. The sample in this study amounted to 100 students obtained using cluster random sampling technique. Data analysis in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a relationship between parental involvement and self-control on students' courtesy behavior ( $p = 0.000 < 0.05$ ). There is a significant positive relationship of parental involvement on courtesy behavior ( $p = 0.010 < 0.05$ ). There is a significant positive relationship between self-control and courtesy behavior ( $p = 0.000 < 0.05$ ). The effective contribution or contribution of the two independent variables to polite behavior in this study was 66.3% with details of 8.3% parental involvement variables and 58% self-control variables, while 33.7% was influenced by other factors.*

**Keywords:** parental involvement, self-control, courtesy behavior

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku seorang individu tidak terlepas dari adanya perkembangan zaman yang terjadi saat ini. Perkembangan zaman membawa perubahan pada pola perilaku masyarakat yang ditandai dengan berkembangnya budaya asing, lunturnya budaya saling menghormati dan berkurangnya sopan santun seseorang (Diananda, 2021). Perilaku sopan santun pada masyarakat Indonesia masih masih tergolong lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan survei *Digital Civility Index* (DCI) yang dilakukan oleh perusahaan software Microsoft pada tahun 2020, tingkat kesopanan Masyarakat Indonesia berada pada peringkat paling bawah di Wilayah Asia Tenggara. Dari 32 negara yang berpartisipasi dalam survei, Indonesia berada pada posisi ke 29. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian terutama bagi Indonesia yang dikenal dengan negara yang masyarakatnya yang berperilaku sopan.

Perilaku merupakan hal yang menjadi bagian budi pekerti seseorang yang dapat melahirkan sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara maupun alam sekitar (Widyanti, 2023). Perilaku seseorang merupakan nilai hidup yang benar-benar dilakukan bukan hanya sebagai kebiasaan akan tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Dasar pemahaman yang dimiliki seorang individu salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungannya. Hal ini yang membuat manusia perlu untuk mengikuti nilai yang berlaku dalam masyarakat di sekitarnya (Widyanti, 2023).

Nilai moral dimana seorang individu mampu menempatkan dirinya sesuai norma atau tata krama yang berlaku di masyarakat disebut sebagai sopan santun. Perilaku sopan santun menjadi salah satu patokan seseorang dalam menilai atau melakukan persepsi terhadap individu lain. Apabila seorang individu memiliki perilaku sopan santun, maka persepsi orang lain terhadap dirinya pun akan baik. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang juga merupakan cerminan dari perpaduan antara nilai yang dihayati dan kehendak seseorang itu sendiri (Syamaun, 2019). Oleh karena itu, sopan santun memiliki peran penting dalam bagaimana cara seseorang membangun hubungan interaksi sosial dan juga bagaimana seseorang diterima oleh lingkungannya (Sukmadeva et al., 2022). Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai pentingnya sopan santun dengan berperilaku baik dan bertutur kata baik kepada sesama manusia yakni surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*“Dan ingatlah ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil : Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perilaku yang baik tercermin melalui berbuat baik

kepada orang yang ada di sekitar, dimulai dari orang terdekat yakni kedua orang tua dan juga kerabat. Selain itu, terdapat perintah untuk bertutur kata dengan baik kepada sesama manusia. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari nilai moral yang ada dan menjadi tata krama yang berlaku dalam masyarakat.

Terbentuknya moral, sopan santun dan budi pekerti yang baik merupakan salah satu fungsi sistem pendidikan nasional (Nantara, 2022). Sebagaimana dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan hal penting yang menjadi pendidikan yang dapat tercermin salah satunya melalui perilaku sopan santun (Aprilina & Fauzi, 2021).

Dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut, jika berkaca dalam dunia pendidikan Indonesia masih ditemukan perilaku yang mencerminkan kurangnya sopan santun yang dilakukan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMAS Diponegoro, Nganjuk diperoleh hasil observasi yang membuktikan bahwa masih adanya siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang tergolong rendah dilihat melalui kurangnya sikap sopan dalam bertutur kata terhadap guru maupun teman, kurang bersikap ramah terhadap guru maupun teman, kurang memberikan perhatian dengan orang di sekelilingnya, kurangnya sikap memberi dukungan terhadap orang lain, serta kurang menjaga perasaan orang di sekelilingnya (Ula et al., 2021). Pada penelitian lain, ketika dilakukan survei mengenai perilaku sopan santun kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Colomadu didapatkan hasil bahwa masih ada sekitar 58% siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang kurang baik, seperti menyela pembicaraan, berkata kasar, berpakaian tidak sesuai aturan dan hanya mengikuti *trend* serta berperilaku meludah sembarangan (Afriyanto & Heru, 2019).

Fenomena mengenai perilaku sopan santun juga terjadi di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang diberikan guru SMP Al-Islam 1 Surakarta didapatkan bahwa adanya beberapa perilaku sopan santun siswa yang belum tercapai dengan baik seperti dari sikap cuek atau tidak mau bersalaman dengan beberapa karyawan sekolah dan hanya mau menyapa atau bersalaman dengan yang dikenal, kemudian dari tutur kata siswa yang masih dengan cara berteriak atau menggunakan

bahasa yang sedikit kasar. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk kemudian melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku sopan santun sehingga nantinya dapat terlihat kondisi dan hubungan dengan variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri.

Sopan santun adalah perilaku individu yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan sekitarnya (Rusman, 2022). Sopan santun juga bisa didefinisikan sebagai tata krama seorang individu yang menunjukkan sikap menghormati, menghargai dan memiliki budi pekerti yang baik (Putri et al., 2021). Perilaku sopan santun memiliki dua aspek yakni 1) kesopanan berbahasa; dimana seseorang memperhatikan tutur kata dalam berkomunikasi dan interaksinya dengan orang lain, 2) sopan santun berperilaku; yang berarti nilai-nilai positif diimplementasikan dalam perilaku dan perbuatan positif sehari-hari (Rusmini, 2016).

Rendahnyanya perilaku sopan santun dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor orangtua, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Faktor orangtua termasuk di dalamnya keluarga menjadi tempat pertama untuk seorang individu mempelajari mengenai sopan santun. Hal tersebut didukung dengan lingkungan dimana seseorang tumbuh dan juga pendidikan yang diterima di sekolah.

Peran orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku sopan santun pada seorang individu. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan sebagai inti pengajaran nilai-nilai kehidupan salah satunya nilai sopan santun (Musyarofah, 2021). Keterlibatan orangtua dikatakan berhasil ketika seorang anak yang tumbuh dari keluarga tersebut mampu menunjukkan kepribadian yang baik terhadap lingkungannya, yang salah satunya ditunjukkan melalui sikap sopan santun (Putri et al., 2021).

Menurut Epstein (2010) keterlibatan orangtua merupakan keikutsertaan aktif dalam pencapaian anak di sekolah melalui kerjasama dengan guru maupun pihak sekolah dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar anak tersebut. Keterlibatan anak mencakup hubungan yang dijalin antara anak, orang tua dan sekolah ini diharapkan dapat menyokong keberhasilan belajar anak (Hill & Tyson, 2009).

Epstein (2010) mengungkapkan ada enam aspek keterlibatan orangtua, antara lain :

- 1) *Parenting*; yakni usaha orangtua dalam menunjang ketercapaian berupa pemenuhan kebutuhan belajar dan penegasan aturan dalam rumah
- 2) *Communicating*; merupakan upaya menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dengan pihak sekolah terkait perkembangan belajar anak
- 3) *Volunteering*; yakni keikutsertaan aktif secara sukarela untuk menyediakan waktu demi mendukung kegiatan sekolah anak

- 4) *Learning at home*; dorongan dan pemberian arahan dari orangtua dalam menyelesaikan tugas anak di dalam rumah
- 5) *Decision making*; dimana orangtua ikutserta dalam mengambil keputusan melalui diskusi dengan pihak sekolah demi pengembangan pendidikan anak
- 6) *Collaborating with community*; merupakan kolaborasi antara orangtua, sekolah serta komunitas atau masyarakat di sekitar anak sebagai pendukung aktivitas belajar anak.

Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) menyatakan bahwa terdapat dua aspek dalam keterlibatan orangtua yakni 1) keterlibatan orangtua di rumah, yakni adanya kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah 2) keterlibatan orangtua di sekolah, yakni keterlibatan yang berfokus pada kebutuhan anak dalam mendukung kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua terhadap pengasuhan anak menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam membentuk kontrol diri pada anak. Kontrol diri inilah yang kemudian menjadi faktor internal yang berpengaruh dalam perilaku sopan santun. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri dan berpikir dapat memikirkan resiko dari perilaku yang dilakukannya. Kontrol diri sangat penting untuk mengarahkan perilaku agar sesuai dengan tujuan dengan tetap memikirkan konsekuensi yang akan diterima dari pilihan tersebut (Kelley et al., 2019).

Menurut Calhoun & Acocella (1990), kontrol diri memiliki terdiri dari tiga aspek, antara lain: 1) kontrol perilaku (*behavioral control*); yaitu kemampuan seseorang memodifikasi keadaan yang kurang menyenangkan, 2) kontrol kognitif (*cognitive control*); yaitu kemampuan mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan melakukan interpretasi suatu peristiwa secara kognitif untuk mengurangi tekanan, 3) kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*); yakni kemampuan memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakini dalam diri seseorang.

Beberapa penelitian mengenai sopan santun pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil dimana sosialisasi orangtua dan kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sopan santun remaja dengan sumbangan efektif sebesar 77,5% (Siswandi, 2024). Penelitian lain yang telah dilakukan mendapatkan hasil berupa adanya pengaruh positif antara pola asuh orangtua dan kontrol diri dengan sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan angka presentase pengaruh antar variabel sebesar 38% (Rohmah, 2018).

Berdasarkan data yang sudah dituliskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku sopan santun terutama pada dunia pendidikan. Perilaku sopan santun ini nantinya akan dikaitkan bersama dua variabel bebas secara bersamaan yakni keterlibatan

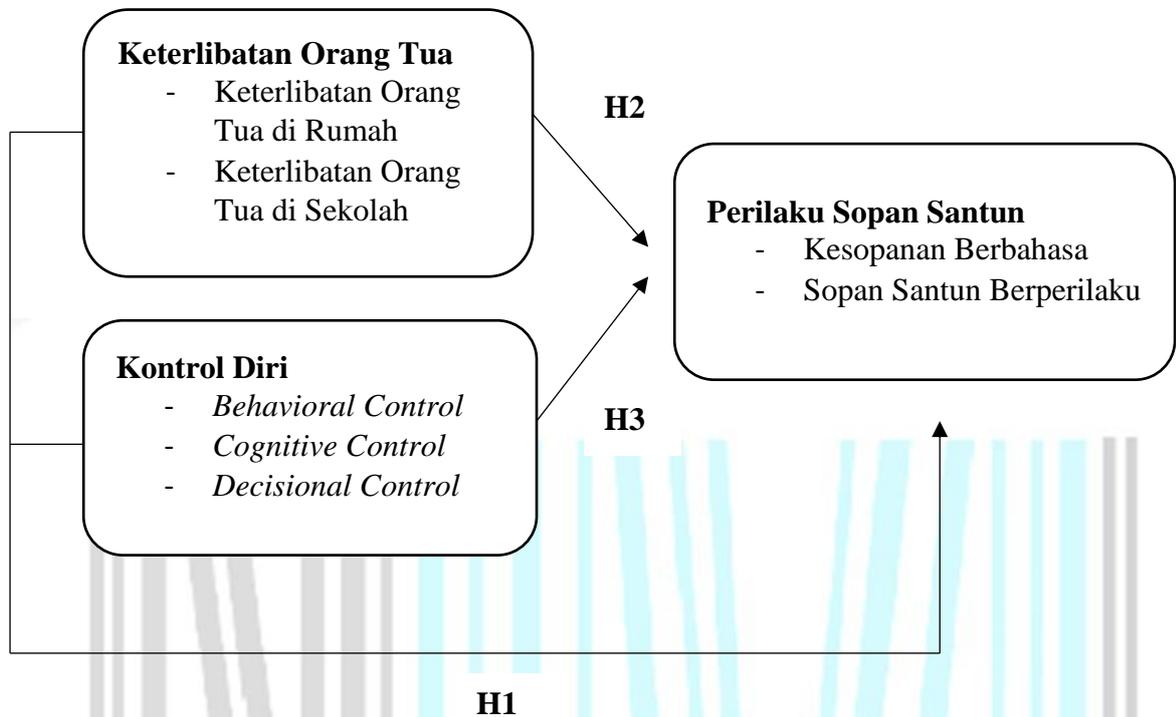
orang tua dan kontrol diri. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang mengaitkan salah satu variabelnya atau dengan variabel yang lain. Selain itu, peneliti memfokuskan populasi pada siswa SMP dimana rata-rata berada pada tingkat remaja awal yang masih bergejolak, rentan dan masih dapat banyak berubah sehingga masih memerlukan pendampingan dan keterlibatan dari sekitarnya terutama orang tua.

Berdasarkan fenomena dan kajian teori yang telah dipaparkan, maka dibuatlah rumusan masalah yakni “Apakah terdapat hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa?”. Selanjutnya, guna menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka diadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Keterlibatan Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan keterlibatan orangtua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberikan informasi mengenai hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Kemudian manfaat praktis dari penelitian ini yaitu : 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan agar dapat lebih memahami mengenai pentingnya faktor yang dapat meningkatkan perilaku sopan santun. 2) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi salah satu wawasan dan meningkatkan semangat untuk dapat berperilaku sopan santun kepada siapapun. 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dan petunjuk dalam merumuskan strategi bersama dengan orang tua untuk meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik. 4) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi untuk melakukan strategi pola pengajaran untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa demi tercapainya pembentukan karakter yang baik. 5) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pesan untuk orang tua dapat memberikan perhatian dan terlibat dalam pembentukan karakter anak terutama perilaku sopan santun kepada sesama.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis mayor dan minor. Hipotesis mayor pada penelitian adalah terdapat hubungan keterlibatan orangtua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Kemudian untuk hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu 1) terdapat hubungan positif keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun siswa; 2) terdapat hubungan positif kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## 2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang digunakan untuk mengkorelasikan suatu variabel dengan data yang berupa skor pada *product moment* dengan teknik korelasi. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang terdapat pada variabel-variabel (Azwar, 2017). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif berbentuk angka melalui proses pengukuran dan pengolahan menggunakan metode analisis statistika. Variabel penelitian merupakan fokus yang menjadi perhatian dengan nilai tertentu yang dapat mempengaruhi peristiwa tertentu (Waruwu, 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel tergantung (*dependent variable*).

Variabel Bebas (X1) : Keterlibatan Orang Tua

Variabel Bebas (X2) : Kontrol Diri

Variabel Tergantung (Y) : Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan nilai moral yang dimiliki seorang individu sehingga dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya, yang diukur menggunakan skala berdasarkan aspek kesopanan berbahasa dan sopan santun berperilaku. Keterlibatan orang tua adalah keikutsertaan aktif dari orang tua yang mencakup kehadiran,

terpenuhinya fasilitas dan hal lain yang menunjang ketercapaian proses belajar anak, yang diukur menggunakan skala dengan aspek keterlibatan orang tua di rumah dan keterlibatan orang tua di sekolah. Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran dan tindakannya dengan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihannya, yang diukur menggunakan skala dengan aspek *behavioral control*, *cognitif control* dan *decisional control*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang berjumlah 633 siswa yang terbagi menjadi 21 kelas. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan bahwa jumlah sampel adalah 86, yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 100 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik dimana semua populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok, yang dalam penelitian ini melalui pembagian kelas-kelas. Selanjutnya, sampel acak diambil dari cluster ini dan digunakan dalam sampel akhir (Firmansyah & Dede, 2022). Teknis pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menentukan beberapa kelas dari keseluruhan kelas yang ada dengan jumlah total yakni 100 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala keterlibatan orang tua, skala kontrol diri dan skala perilaku sopan santun. Skala yang digunakan dalam keterlibatan orangtua dikembangkan oleh (Hakki, 2018) berdasarkan teori dari Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) yang terdiri dari aspek keterlibatan orang tua di rumah dan keterlibatan orangtua di sekolah. Kemudian kontrol diri diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Rohmah (2018). Skala ini terdiri dari beberapa aspek berdasarkan teori Calhoun & Acocella (1990) yakni *behavioral control*, *cognitif control* dan *decisional control*. Perilaku sopan santun dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang diadopsi dari penelitian Rohmah (2018) dengan menggunakan aspek kesopanan berbahasa dan sopan santun berperilaku yang dikemukakan oleh Rusmini (2016).

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas maupun uji reliabilitas dikarenakan peneliti melakukan adopsi terhadap skala penelitian terdahulu. Hasil validitas pada alat ukur keterlibatan orang tua adalah keterlibatan orang tua di rumah dengan 12 item signifikan dengan nilai  $t > 1,96$  dan bertanda positif, sedangkan keterlibatan orang tua di sekolah signifikan dengan  $t > 1,96$  bertanda positif. Kemudian reliabilitas keterlibatan orang tua di rumah 0,85 serta keterlibatan orang tua di sekolah sebesar 0,82. Koefisien validitas kontrol diri bergerak dari 0,232-0,719 dengan reliabilitas sebesar 0,862. Alat ukur perilaku sopan santun memiliki koefisien validitas yang bergerak dari 0,266-0,710 dengan reliabilitas sebesar 0,823.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebagai syarat untuk pengujian regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, linearitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Ponconoko no 37, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah swasta jenjang sekolah menengah pertama dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki akreditasi A. Penelitian ini melibatkan 100 responden yakni siswa kelas 7 , 8 dan 9 yang terbagi dalam 4 kelas di SMP Al-Islam 1 Surakarta dengan rincian berdasarkan jenis kelamin dan kelas sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden**

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
<b>Kelas</b>	Kelas 7	33	33%
	Kelas 8	40	40%
	Kelas 9	27	27%

Tabel tersebut menunjukkan responden dalam penelitian ini yakni siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang terdiri dari mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni 59 siswa (59%) dengan mayoritas berada di kelas 8 yakni 40 siswa (40%).

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai ( $p > 0,05$ ) maka didapatkan bahwa data terdistribusi dengan normal, akan tetapi apabila nilai ( $p < 0,05$ ) maka data terdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<b>Uji</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
Normalitas	Keterlibatan Orang Tua	0,061	<b>Normal</b>
	Kontrol Diri	0,120	<b>Normal</b>
	Perilaku Sopan Santun	0,061	<b>Normal</b>

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Sig* menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orangtua memiliki nilai signifikan sebesar 0,061 ( $p>0,05$ ), variabel kontrol diri memiliki nilai signifikan sebesar 0,120 ( $p>0,05$ ), variabel perilaku sopan santun memiliki nilai signifikan sebesar 0,061 ( $p>0,05$ ) yang berarti variabel keterlibatan orangtua, kontrol diri dan perilaku sopan santun memiliki sebaran data yang normal.

Uji linearitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji. Berikut hasil ujian linearitas yang telah dilakukan :

**Tabel 3. Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig. Linearity</b>	<b>Sig. Deviation from Linearity</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan Orangtua	0,000	0,890	<b>Linear</b>
Kontrol Diri	0,000	0,985	<b>Linear</b>

Berdasarkan perhitungan uji linearitas yang dilihat pada *anova table* diperoleh hasil pada variabel keterlibatan orang tua dengan variabel perilaku sopan santun diperoleh nilai *sig. linearity* sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) dan *sig. deviation from linearity* sebesar 0,890 ( $p>0,05$ ) yang berarti keterlibatan orangtua memiliki hubungan linier dengan perilaku sopan santun. Kemudian pada variabel kontrol diri dengan variabel perilaku sopan santun diperoleh nilai *sig. linearity* sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) dan *sig. deviation from linearity* sebesar 0,985 ( $p>0,05$ ) yang berarti kontrol diri memiliki hubungan linier dengan perilaku sopan santun.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dalam pengujian ini jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan Orang Tua	0,813	1,229	<b>Tidak terjadi multikolinieritas</b>
Kontrol Diri	0,813	1,229	<b>Tidak terjadi multikolinieritas</b>

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah  $VIF = 1,229 < 10,00$  dengan *tolerance* 0,813 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada variabel keterlibatan orangtua dan kontrol diri.

Pengujian ini dalam model regresi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* atau deviasi kondisional. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan Orang Tua	0,724	<b>Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas</b>
Kontrol Diri	0,134	<b>Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas</b>

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,724 > 0,05$  pada uji spearman yang berarti tidak ada gejala heteroskedestisitas pada variabel keterlibatan orang tua. Kemudian pada variabel kontrol diri diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,134 > 0,05$  pada uji spearman yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel kontrol diri.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Mayor**

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan Orang Tua, Kontrol Diri, Perilaku Sopan Santun	94,882	0,000	<b>Terdapat pengaruh yang signifikan</b>

Hasil uji hipotesis variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun diperoleh nilai F 94,882 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki arti ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun yang bersifat signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Minor**

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig. (1-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
-----------------	----------	------------------------	-------------------

Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Sopan Santun	2,622	0,010	<b>Ada hubungan positif yang signifikan</b>
Kontrol Diri terhadap Perilaku Sopan Santun	11,065	0,000	<b>Ada hubungan positif yang signifikan</b>

Hubungan keterlibatan orang tua dengan perilaku sopan santun menghasilkan nilai  $t = 2,622$  dan  $\text{sig } (1\text{-tailed}) = 0,010$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perilaku sopan santun. Selanjutnya, hubungan kontrol diri dengan perilaku sopan santun menghasilkan nilai  $t = 11,065$  dan  $\text{sig } (1\text{-tailed}) = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku sopan santun. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis minor pertama dan kedua pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mayor dan minor, hasil analisis mengacu pada nilai koefisien *R square* menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri bersama-sama mempengaruhi perilaku sopan santun dengan sumbangan efektif sebesar 66,3% dengan rincian kontribusi variabel keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun sebesar 8,3% dan variabel kontrol diri terhadap perilaku sopan santun sebesar 58% sedangkan 33,7% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk memposisikan responden ke dalam beberapa kategori, maka peneliti melakukan kategorisasi variabel. Berdasarkan hasil perhitungan statistik penelitian dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 8. Kategorisasi Keterlibatan Orang Tua**

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 38$	0	0%
Sedang	$38 \leq x < 59$	85	85%
Tinggi	$59 < x$	15	15%
	Total	100	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi keterlibatan orang tua diketahui bahwa terdapat 0 responden dengan kategorisasi rendah 0%, kategori sedang sebanyak 85 responden 85% dan kategori tinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 15%.

**Tabel 9. Kategorisasi Kontrol Diri**

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 67,7$	0	0%
Sedang	$67,7 \leq x < 106,3$	29	29%
Tinggi	$106,3 < x$	71	71%
	Total	100	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi kontrol diri diketahui bahwa terdapat 0 responden dengan kategorisasi rendah 0%, kategori sedang sebanyak 29 responden 29% dan kategori tinggi sebanyak 71 responden atau sebesar 71%.

**Tabel 10. Kategorisasi Perilaku Sopan Santun**

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 58,3$	0	0%
Sedang	$58,3 \leq x < 91,7$	22	22%
Tinggi	$91,7 < x$	78	78%
	Total	100	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku sopan santun siswa diketahui bahwa terdapat 0 responden dengan kategorisasi rendah 0%, kategori sedang sebanyak 22 responden 22% dan kategori tinggi sebanyak 78 responden atau sebesar 78%.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa menunjukkan nilai  $F = 94,882$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Keterlibatan orang tua dan kontrol diri secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan perilaku sopan santun siswa sebesar 66,3%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif kontrol diri dan pola asuh orang tua terhadap etiket atau sopan santun dengan persentase sebesar 77,5%. Semakin baik kontrol diri dan pola asuh maka akan semakin baik etiket atau sopan santun siswa. Kontrol diri memberikan pengaruh lebih besar dibanding pola asuh dikarenakan peserta didik yang sudah dibekali cara berperilaku di rumah oleh orang tua harus memiliki pengendalian diri yang baik pula ketika sedang tidak bersama orang tuanya (Siswandi, 2024).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar dan perkembangan kognitif

yang dikemukakan oleh Vygotsky. Perkembangan kognitif seseorang bukan hanya berasal dari internal tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial dan budaya untuk membentuk perilaku (Suardipa, 2020). Terdapat 2 konsep dalam teori belajar ini, yaitu 1) Zona perkembangan proksimal, yakni suatu jarak antara perkembangan aktual (pemecahan masalah secara mandiri) dan perkembangan potensial (pemecahan masalah melalui bimbingan orang lain yang berkompeten), dalam penelitian ini perkembangan tersebut adalah pembentukan kontrol dalam diri seorang anak dimana hasil dari belajar melalui diri sendiri dan melalui interaksi lingkungannya. 2) *Scaffolding*, yakni pemberian bantuan dan keterlibatan orang yang lebih dewasa dalam tahap belajar seseorang agar mampu menyelesaikan permasalahan yang lebih sulit, dalam penelitian ini yakni keterlibatan orang tua dalam bentuk memberikan petunjuk, arahan, dorongan sehingga anak dapat mencapai keberhasilan (Wardani et al., 2023). Hasil dari belajar anak tercermin melalui perilaku yang ditunjukkan oleh anak, sehingga pendampingan dari orang tua dan pembentukan kontrol diri yang baik akan menghasilkan perilaku anak yang baik dan diterima lingkungannya, salah satunya perilaku sopan santun.

Hasil uji hipotesis minor pertama didapatkan hasil korelasi antara keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun menunjukkan nilai  $t = 2,783$  dengan sig (*1-tailed*) = 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perilaku sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun yang ditunjukkan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orang tua maka semakin rendah pula perilaku sopan santun siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua yang dalam hal ini melalui pola asuh terhadap perilaku sopan santun siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,639 yang tergolong memiliki hubungan kuat dengan makna semakin baik keterlibatan orang tua melalui pola asuh maka semakin baik tingkat perilaku sopan santun siswa. Orang tua dalam hal ini menjadi wadah pertama bagi anak dalam mendapatkan nilai-nilai norma melalui contoh dan keteladanan (Hidayana & Fatonah, 2020).

Hasil uji hipotesis minor kedua didapatkan hasil korelasi antara kontrol diri terhadap perilaku sopan santun menunjukkan nilai  $t = 11,065$  dengan sig (*1-tailed*) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku sopan santun. Hal ini memiliki arti bahwa hubungan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun yang ditunjukkan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku sopan santun siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan kepada siswa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif kontrol diri dengan perilaku sopan santun remaja dengan persentase sebesar 36,8% (Farhatilwardah et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etiket atau perilaku sopan santun peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 66,5%. Hal itu berarti semakin baik kontrol diri maka etiket atau perilaku sopan santun peserta didik juga akan semakin baik (Siswandi, 2024).

Hasil perhitungan statistik pada variabel keterlibatan orang tua siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta menyatakan bahwa rata-rata tingkat keterlibatan orang tua tergolong sedang. Hal itu dibuktikan dari 100 siswa yang menjadi responden terdapat sejumlah siswa kategori keterlibatan orang tua sedang sebanyak 85 siswa dengan persentase 85% dan kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau dengan persentase sebesar 15%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang ada di SMP Al-Islam 1 Surakarta rata-rata mendapatkan perhatian dan keterlibatan yang cukup baik dari orang tua masing-masing dalam mendukung proses pendidikannya. Keterlibatan dari orang tua siswa ini tentunya bukan hanya mengenai hal akademik yang ada di sekolah akan tetapi juga keterlibatan proses belajar siswa selama berada di rumah.

Hasil perhitungan statistik pada variabel kontrol diri siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kontrol diri siswa tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 100 siswa yang menjadi responden terdapat sejumlah siswa dengan kategori sedang sebanyak 29 siswa dengan persentase 29% dan kategori tinggi sebanyak 71 siswa dengan persentase sebesar 71%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta memiliki kemampuan untuk mengontrol tindakan yang dilakukan dengan baik dan melalui pertimbangan yang matang sebelumnya.

Hasil perhitungan statistik pada variabel perilaku sopan santun siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta menyatakan bahwa rata-rata tingkat perilaku sopan santun siswa tergolong tinggi dengan kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase 22% dan kategori tinggi sebanyak 78 siswa atau dengan persentase sebesar 78%. Temuan mengenai tingkat perilaku sopan santun yang tinggi cukup berbeda dengan wawancara awal dengan salah satu guru yang ada di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil penelitian menunjukkan perilaku sopan santun siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta tergolong tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi, peneliti menemukan fakta bahwa lokasi sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta terbagi menjadi beberapa gedung dengan pembagian jumlah kelas yang berbeda, dimana salah satu gedung memiliki jumlah kelas yang lebih terbatas dan khusus. Salah satu faktor pendukung yang memungkinkan tingginya perilaku sopan santun adalah karena siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang berada di gedung yang terbatas dengan program khusus akademik sehingga interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan staf sekolah lebih intensif serta mudah untuk dipantau. Selain itu, adanya program seperti pembiasaan untuk menyambut siswa dengan menjabat tangan guru sebelum masuk ke dalam kelas, pembekalan melalui pendidikan akhlak, serta tersedianya 1 jam pelajaran khusus bimbingan konseling pada setiap pekannya juga menjadi faktor pendukung terbentuknya perilaku sopan santun siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis siswa telah mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku sopan santun, hanya secara praktiknya masih terdapat siswa yang belum melakukan secara maksimal dibuktikan dengan masih adanya siswa dengan perilaku sopan santun yang tergolong sedang.

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang bisa diperhatikan peneliti selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan waktu dan tenaga saat pengambilan data yang meskipun melalui *google form* atau *online*, tetapi peneliti langsung memantau proses pengisian sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua hanya menggunakan skala yang diisi oleh siswa sehingga kurang mendalam mengenai pandangan dari orang tua sendiri.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor penelitian ini diterima, yakni adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa. Selanjutnya, hipotesis minor pertama penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan keterlibatan orang tua terhadap perilaku sopan santun siswa, yang memiliki makna apabila keterlibatan orang tua tinggi maka perilaku sopan santun siswa akan tinggi pula. Hipotesis minor kedua dari penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku sopan santun siswa, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kontrol diri maka perilaku sopan santun siswa akan semakin tinggi. Variabel yang ada dalam penelitian ini yakni keterlibatan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8,3% dan kontrol diri sebesar 58% dan kedua variabel secara bersamaan sebesar 66,3% terhadap peningkatan perilaku sopan santun.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan alat ukur berupa

skala kuisioner melalui *google form* dengan cara mengumpulkan subjek pada satu tempat dan waktu yang bersamaan untuk mengefektifkan waktu. Kemudian untuk penelitian selanjutnya yang tertarik menggunakan variabel keterlibatan orang tua dapat memperdalam penelitiannya dengan menambahkan pandangan dari sisi orang tua selain hanya mengukur melalui siswa. Peneliti dapat melakukan penelitian mengenai variabel keterlibatan orang tua dengan mengukur perbedaan tingkat pendidikan, penghasilan atau usia orang tua untuk mendapatkan variasi data. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti jenis kelamin dalam penelitian agar dapat mengetahui perbedaan perilaku sopan santun berdasarkan jenis kelamin. Dari penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa besaran keseluruhan hubungan variabel bebas terhadap perilaku sopan santun adalah sebesar 8,3%, maka dari itu penelitian selanjutnya dapat membuktikan “*Apakah benar keterlibatan orang tua hanya bernilai kecil?*”. Selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memiliki hubungan terhadap keterlibatan orang tua, kontrol diri maupun hubungan antara keduanya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F., & Heru, H. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medika*, 5(2), 50–58.
- Aprilina, W., & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Budiastuti & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Mitra Wacana Media.
- Diananda, A. (2021). Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 5(1), 138.
- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Hakki, A. Y. (2018). Pengaruhfaktor Demografis, Keterlibatan Orang Tua, Konsep Diri Akademik Dan Self- Efficacyterhadap Prestasi Akademik. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Hidayana, A., & Fatonah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 75–81.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Hill & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: a Meta-Analytic Assessment of The Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740. <http://www.unesco>.
- Kelley, N. J., Finley, A. J., & Schmeichel, B. J. (2019). After-effects of self-control: The reward responsivity hypothesis. *Cognitive, Affective and Behavioral Neuroscience*, 19(3), 600–618. <https://doi.org/10.3758/s13415-019-00694-3>
- Lawotan, Y. E., & Uran, M. A. D. (2022). Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Inpres Beru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5831136>
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Nasution, F., & Rusman, A. A. (2020). Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMK Negeri 2 Medan. *Jurnal Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8938>
- Putri, Fauziyyah, H., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Putri, M. E., & Wayuni, H. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Paramaedeutama*, 1(3), 273–281.
- Rohmah, J. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Siswa Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang*. Ghyyas Putra.
- Rusman, A. (2022). Hubungan Religiusitas Dan Peran Teman Sebaya. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 21–30.
- Rusmini. (2016). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun di SDN Teluk

- Dalam 12 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 4–18.
- Sari, R., & Bahrodin, A. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 597–610.
- Siswandi, K. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Peserta Didik dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Etiket Peserta Didik di SMP PGRI 4 Transpram II Kabupaten Lampung Timur. *112*, 4–5.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 79–92.
- Sukmadeva, D. N., Setyaputri, N. Y., & Krisphianti, Y. D. (2022). Budaya Sopan Santun sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial yang Baik di Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 452–456.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Ula, A., Andrianie, S., & Arofah, L. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk. *Jurnal Efektor*, 8(2), 167–175. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16127>
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22142>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyanti, N. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas X di SMAN 1 Plemahan. *35*(3), 1–22.